



Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Chindria Wati Kartiwan^{1*}, Fauziah Alkarimah², Ulfah³ 

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 10, 2023

Revised March 15, 2023

Accepted June 29, 2023

Available online July 25, 2023

Kata Kunci :

Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Profil Pelajar Pancasila

Keywords:

Teacher Role, Islamic Religious Education, Pancasila Student Profile



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Lunturnya pemahaman terhadap pengimplementasian nilai-nilai pancasila yang terjadi pada peserta didik dalam pendidikan saat ini, menjadi persoalan sangat berat yang dihadapi oleh guru disekolah, kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai kegiatan kokurikuler sekolah berbasis proyek menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat peran dari guru, salah satunya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peran guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan triangulasi. Adapun teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai fasilitator yang memiliki empat prinsip yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif, dengan menamakan enam dimensi yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif kepada peserta didik. Implikasi penelitian ini guru dapat meningkatkan kompetensi diri, sehingga dapat menerapkan model pelajar Pancasila.

ABSTRACT

The fading of understanding of the implementation of Pancasila values that occurs in students in education today, is a very serious problem faced by teachers at school, project activities to strengthen the profile of Pancasila students as a project-based school cocuricurer activity is an optimal means of encouraging students to become students in accordance with Pancasila values, in project activities to strengthen the profile of Pancasila students there is a role of teachers, one of which is the Islamic Religious Education (PAI) teacher. The purpose of this study is to analyze the role of PAI teachers in realizing the profile of Pancasila students. This type of research is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques used triangulation. The data analysis technique is through data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results and conclusions of this study indicate that the role of PAI teachers as facilitators who have four principles namely Holistic, Contextual, Learner-centered, and Explorative, by naming six dimensions namely Believing, fearing God Almighty and having noble character, Global diversity, Mutual cooperation, Independent, Critical reasoning, and Creative to students.

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan abad ke-21 memiliki tantangan yang sangat berat dan serius, yaitu peserta didik mengalami lunturnya pemahaman terhadap pengimplementasian dari nilai-nilai pancasila yang sejatinya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Afryand & Sapriya., 2018; Anggraini et al., 2021; Haryanti & Saputra, 2019). Profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka adalah jawaban dari cara meningkatkan karakter serta kemampuan penting yang perlu dipelajari dan dikembangkan secara terus menerus oleh peserta didik, sejak usia pendidikan anak usia dini sampai menyelesaikan jenjang sekolah menengah atas (Nurasiah et al., 2022; Sutrisno, 2021; Widiyono et al., 2022). Karakter yang ingin diwujudkan pada pendidikan abad 21 berlandaskan nilai-nilai pancasil. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020, karakter sesuai profil pelajar pancasila, didalamnya memuat enam dimensi yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

*Corresponding author

E-mail addresses: chindriawatikartiwan@gmail.com (Chindria Wati Kartiwan)

Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif, dengan nilai dasar tersebut memungkinkan dapat terbentuknya nilai luhur Pancasila dalam diri peserta didik (Husain & Kaharu, 2021; Irawati et al., 2022).

Disadari atau tidak fenomena kurangnya penjiwaan rasa pancasila dikalangan pelajar menjadi salah satu krisis moral yang tidak boleh dianggap ringan. Persoalan tersebut dibuktikan berdasarkan hasil terbaru Saiful Mujani *Research and Consulting* (SMRC) bertajuk sikap publik terhadap pancasila dalam rangka konsolidasi sistem politik indonesia, yang dirilis di taman renungan Bung Karno, Kabupaten Ende, NTT, hasil sigi pada 10-17 Mei 2022, kemudian terjadi secara keseluruhan, ada 95,4% warga yang menyatakan tahu pancasila, tetapi hanya 64,6% warga yang bisa menyebutkan dengan benar semua sila. Pancasila merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia, adanya pengaruh dari luar Indonesia, terjadinya krisis moral pada peserta didik yang sudah terlalu dimanjakan oleh teknologi (Nurasiah et al., 2022; Risdiyany & Dewi, 2021). Faktor-faktor yang menyebabkan degradasi moral, seperti masuknya budaya barat di lingkungan sekitar, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, proses sosialisasi yang kurang sempurna serta rendahnya tingkat pendidikan, dan lain sebagainya (Ardhyantama, 2017; Ulfah & Susandra, 2021). Masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan akhir-akhir ini ialah permasalahan degradasi moral (Iis et al., 2022; Juliani & Bastian, 2023). Riset yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selama periode 2016-2020 telah menerima aduan dari 480 anak yang menjadi korban *bullying* di sekolahnya. Namun jumlah perilaku *bullying* di sekolah, dengan siswa sebagai pelaku *bully* bagi sesamanya justru meningkat pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan. Menurut KPAI, masalah *bullying* ini perlu diatasi bersama-sama oleh banyak pihak mulai dari orang tua, keluarga, termasuk guru-guru di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Bandung, terdapat kenakalan peserta didik di lingkungan sekolah yaitu terjadinya *Bullying*, senioritas, kabur pada saat ada kegiatan sekolah dan menyontek saat ujian. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa rendahnya sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan enam dimensi indikator profil pelajar pancasila pada point diantaranya Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan yang global dan kurang mandiri. Hal ini belum sejalan dengan tuntutan global yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad 21, diantaranya peserta didik diharuskan untuk dapat mencapai keunggulan individu dengan memiliki cara berfikir global, bergerak cepat (*fastmoving*) dan bertindak cepat (*fast acting*) serta memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk memenangkan persaingan global, disamping tetap menghargai kemampuan bangsa-bangsa lain, untuk menciptakan hal itu, perlu membangun pemahaman nilai-nilai pancasila dan nasionalisme pada peserta didik melalui penguatan keunggulan individu terutama dalam cara berfikir melalui proses pendidikan (Ardhyantama, 2017; Risdiyany & Dewi, 2021).

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penguatan dan penanaman nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap positif, oleh karena itu, mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada peserta didik merupakan hal yang penting, guna memperbaiki nilai karakter dan moral peserta didik (Nurohmah & Dewi, 2021). Dimensi pertama profil pelajar pancasila dimulai dengan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka di sini peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat strategis, baik sebagai teladan maupun pelopor (Susi et al., 2013). Guru sebagai pendidik mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, diharapkan dapat menerapkan perilaku yang positif di lingkungan sekolah dan khususnya di masyarakat (Rahmawati & Harmanto, 2020; Ramdani, 2018; Sulianti et al., 2020). Upaya penguatan profil pelajar pancasila guru harus memiliki kemampuan utama yaitu sebagai contoh tauladan bagi anak, memiliki perencanaan pembelajaran yang fokus pada pembentukan nilai-nilai pancasila, membuat pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal, membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek, membuat pembelajaran yang menarik dan tidak terbatas pada ruang, tempat dan waktu, model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan TI dan membuat evaluasi pembelajaran yang terpusat pada pendekatan saintifik (Nurasiah et al., 2022; Rizal et al., 2022; Rusnaini et al., 2021).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan Implementasi profil pelajar pancasila dan peran guru sudah banyak diberlakukan. Peran guru PPKn sangatlah penting karena guru PPKn bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tapi juga motivasi dan karakter pada anak (S. Aminah & Nursikin, 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia pemberian materi yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia dapat mengintegrasikan profil pelajar pancasila dengan ragam kompetensi dasar yang dihadirkan pada dimensi profil pelajar pancasila dalam hal berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, bergotongroyong, kreatif, dan berkebinekaan (Julianto, 2023). Adapun perbedaan pada penelitian yang peneliti fokuskan dengan kedua penelitian terdahulu terdapat pada kefokuskan mata pelajaran dan kefokuskan materi yang peneliti ambil. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran guru PAI SMKN 1 Bandung dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2022). Penelitian ini mengambil sumber data primer dan sekunder, adapun data primer, data peimer diambil dari hasil wawancara empat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMKN 1 Bandung dan data sekunder diambil dari hasil observasi dan dokumentasi lapangan. Teknik pengumpulan data mengunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Adapun teknik analisis data peneliti menggunakan model Miles and Huberman yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun indikator instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Nomor Instrumen	Teknik Pengumpulan Data	Ket.
Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila	Peran Guru PAI dalam Menanamkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila	a) Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	1, 2, 3, 4, 5, 6	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah Guru PAI Bidang Kurikulum Peserta didik
		b) Berkebinekaan Global			
		c) Mandiri			
		d) Bergotong Royong			
		e) Bernalar Kritis			
		f) Kreatif			

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung selama 1 bulan dengan melihat situasi kondisi pada kegiatan proyek profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMKN 1 Bandung. Wawancara dilakukan secara langsung kepada empat guru PAI SMKN 1 Bandung, untuk memperoleh informasi mengenai peran guru PAI dalam menanamkan enam dimensi, pada kegiatan profil pelajar pancasila kepada peserta didik. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen guru PAI SMKN 1 Bandung pada kegiatan profil pelajar pancasila sebagai pendukung data. Setelah melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjelaskan lebih dalam mengenai penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan peran guru PAI SMKN 1 Bandung dalam kegiatan proyek profil pelajar pancasila yaitu mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang profesional dan bertanggung jawab agar peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila, kemudian guru PAI SMKN 1 Bandung menjadi tim fasilitator dengan menerapkan empat prinsip pada saat kegiatan profil pelajar pancasila diantaranya

Pertama holistik, Guru PAI SMKN 1 Bandung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan proyek profil pelajar pancasila berkerja sama secara menyeluruh dengan berbagai guru bidang mata pelajaran lainnya untuk membuat modul tema profil pelajar pancasila, adanya kerjasama antar guru bidang mata pelajaran lainnya, memudakan pengkondisian saat kegiatan proyek profil pelajar pancasila dilapangan, seperti ketika kegiatan penyampain materi Kewirausahaan, guru PAI menjelaskan tentang Jual Beli dalam prespektif islam, begitupun dengan guru mata pelajaran lainnya menjelaskan materi dengan prespektif sesuai dengan bidang pelajrannya, kemudian pada saat guru bidang lainnya menjadi pemateri, guru PAI menjadi evaluator diakhir kegiatan. Prinsip holistik yang dimiliki oleh guru PAI ini, menjadi pendorong dan memperkuat koneksi antar satuan pendidik. Kedua kontekstual, Guru PAI SMKN 1 Bandung ketika pemilihan modul tema proyek profil pelajar pancasila, relevan dengan kebutuhan peserta didik, adapun materi tema telah disampaikan yaitu Kewirausahaan, Suara Demokrasi, dan Kebekerjaan,

karena ketiga materi tersebut sesuai dengan jurusan yang disediakan oleh sekolah, lalu ketika penyampaian materi profil pelajar pancasila menggunakan pembelajaran kontekstual seperti materi Suara Demokrasi, guru PAI menyampaikan materi tentang cara memilih seorang pemimpin dalam perspektif Islam, dan mencontohkan hal tersebut, pada saat pemilihan ketua kelas. Prinsip kontekstual yang dimiliki oleh guru PAI, menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik dalam perspektif Islam.

Ketiga, berpusat pada peserta didik, Guru PAI SMKN 1 Bandung dalam melaksanakan kegiatan proyek profil pelajar pancasila menggunakan model PBL (*project-based learning*) sebagai media pembelajarannya berbasis proyek, pengimplementasian PBL ketika evaluasi kegiatan proyek profil pelajar pancasila, guru PAI memberi tugas kepada peserta didik baik individu atau kelompok untuk membuat suatu proyek sesuai materi yang telah disampaikan, seperti pembuatan CV (*Currivulum Vitte*) sebagai hasil proyek individu peserta didik dari materi Kebekerjaan, dan panen karya makanan lokal sebagai hasil proyek kelompok dari materi Kewirausahaan. Prinsip berpusat pada peserta didik yang dimiliki oleh guru PAI, mendorong peserta didik aktif, kreatif dan kritis dalam kegiatan proyek profil pelajar pancasila. Keempat eksploratif, Guru PAI SMKN 1 Bandung dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik, memperluas relasi dengan mendatangkan pemateri dari luar sekolah, seperti saat materi kebhinekaan, untuk mengeksplor pengetahuan peserta didik tentang pengimplementasian cara menciptakan lapangan pekerjaan, sekolah melakukan kolaborasi dengan GRAB sebagai pemateri luar sekolah, agar menjadi pengetahuan baru kepada peserta didik dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang bermanfaat bagi semua orang. Prinsip eksploratif yang dimiliki oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik secara luas. Adapun implementasi guru PAI SMKN 1 Bandung ketika menanamkan karakter enam dimensi profil pelajar pancasila kepada peserta didik.

Dimensi pertama Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, pada pelaksanaan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila guru PAI menyampaikan materi yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama Islam contohnya pada saat penyampaian materi kewirausahaan, dalam berwirausaha seseorang harus menanam sikap jujur karena kejujuran adalah sifat penting yang harus ada dalam diri seseorang dan menjadi pertanda keimanan dengan memiliki sifat jujur juga akan membuat seseorang dipercaya akan ucapan dan perbuatannya yang mencerminkan berakhlak mulia. Dalam membangun karakter berakhlak mulia guru PAI telah membuat rangkaian kegiatan yang diawali dengan peserta didik diharuskan melaksanakan shalat sunnat dhuha terlebih dahulu dan pada saat waktu shalat wajib sudah tiba guru menghimbau peserta didik untuk shalat berjamaah di masjid sekolah kegiatan ini juga membangun kebiasaan baik bagi peserta didik untuk mendidik disiplin dalam beragama yang menyadarkan bahwa hakikat dirinya adalah hamba Allah SWT yang mengutamakan kewajiban Shalat. Dimensi kedua berkebhinekaan global, dalam pelaksanaan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila peserta didik harus menjunjung tinggi toleransi antar agama, suku dan budaya di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan merepresentasikannya dalam panen karya yang menunjukkan keragaman suku dan budaya yang ada di Indonesia, hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena sebelum panen karya dilaksanakan peserta didik harus melakukan riset sederhana terlebih dahulu agar paham suku dan budaya apa yang direpresentasikan dalam hal ini secara langsung peserta didik belajar untuk memahami, menghargai dan melestarikan keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

Dimensi ketiga Mandiri, dalam pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila peserta didik di biasakan untuk mandiri bertanggung jawab atas diri sendiri dalam hal akademik dan sikap dengan menerapkan aturan atau tata tertib dalam segala kegiatan yang ada di sekolah, memberikan motivasi dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpendapat agar dapat mengembangkan diri dan berprestasi dengan mengenal kekuatan dan keterbatasan diri dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Dimensi keempat, Bergotong Royong, dalam pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila peserta didik diberikan tugas proyek salah satunya adalah panen karya peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan karya yang berbeda, dalam proses pembuatan atau perancangan karya setiap anggota kelompok harus mencurahkan segala kemampuan berkolaborasi serta kreatifitas dengan bersama sama secara sukarela dan peduli agar kerja sama yang dilakukan terasa mudah dan lancar akan menghasilkan karya yang dikerjakan dapat disajikan dengan baik dan sesuai dengan proyek yang diberikan. Dimensi Kelima Bernalar Kritis, dalam pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila interaksi antara pemateri dengan peserta didik harus aktif, pemateri sering kali memberi pertanyaan kepada peserta didik hal ini adalah salah satu stimulus yang dilakukan untuk memantik nalar kritis peserta didik. Pemateri pun harus bias menyampaikan materi dengan unik dan menarik agar peserta didik fokus memperhatikan informasi yang disampaikan kemudian ketika diberi pertanyaan yang berkaitan peserta didik akan mengaitkan segala informasi yang didapatkan kemudian menganalisisnya, dan dapat menyimpulkan atau memberi solusi atas apa yang dipertanyakan oleh pemateri. Dimensi keenam Kreatif, dalam pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila peserta didik diberi wadah untuk menyalurkan kreatifitasnya melalui

panen karya hal ini menstimulasi peserta didik untuk memodifikasi dan menghasilkan karya yang bermakna, bermanfaat dan inovatif.

Pembahasan

Kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang optimal dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pengembangan profil pelajar pancasila, dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Afryand & Sapriya, 2018; Safitri et al., 2022). Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pembentukan karakter (Lubaba & Alfiansyah, 2022; Rizal et al., 2022). Guru otomatis berperan penting dalam menerapkan kurikulum merdeka baik itu guru mata pelajaran maupun guru lain, tak kalah penting adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Fauziah et al., 2023). Guru PAI SMKN 1 Bandung sebagai pendidik yang profesional dan bertanggung jawab berperan menjadi fasilitator dalam kegiatan proyek profil pelajar pancasila. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan serta menguasai kompetensi (Darmayanti et al., 2022; Hartini, 2019; Putra & Negara, 2021). Profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum tentunya memenuhi standarisasi kriteria guru profesional yang didukung dengan pengalaman mengajar dan sertifikasi keguruan, dan guru sebagai fasilitator kurikulum merdeka belajar tentunya menciptakan karakter pada peserta didik (Aprilina Tarigan, 2020; Patabang & Murniarti, 2021). Tugas guru juga mendidik, mengajar dan melatih peserta didik serta meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup untuk diterapkan dalam kehidupan demi masa depan peserta didik, untuk mencapai tujuan tersebut, guru mempunyai kewajiban untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Dewantara & Nurgiansah, 2021).

Selain profesional, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tanggung jawab lebih, dimana tanggung jawab tersebut tidak dimiliki oleh guru lain, disamping harus berperan sebagai guru yang bertanggung jawab mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru PAI dituntut untuk berperan sebagai pemimpin, agar dapat menjalankan tanggung jawab tersebut (Ulfah & Susandra, 2021). Guru merupakan penggerak merdeka belajar yang bertugas sebagai fasilitator, guru diharapkan mampu bersikap aktif, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah (S. Aminah & Nursikin, 2023). Hal tersebut sudah dilakukan oleh guru PAI SMKN 1 Bandung, menjadi fasilitator dalam kegiatan proyek profil pelajar pancasila. dengan menerapkan empat prinsip profil pelajar pancasila secara Holistik, Kontekstual, Berpusat pada peserta didik, dan Eksploratif.

Adapun empat prinsip dalam penguatan profil pelajar pancasila. Pertama prinsip holistik, guru lebih fleksibel dalam proses pembelajaran, artinya guru berperan sebagai pendidik yang menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik (Ngiu et al., 2021). Adanya kolaborasi antar guru, merupakan salah satu program dalam kurikulum merdeka belajar, yang dapat meningkatkan kompetensi guru, melalui guru saling mengajarkan dengan guru yang lain (guru mengajar guru), hal ini dapat meningkatkan empati dan kepercayaan guru pada sesamanya, melalui kegiatan belajar bersama (Faiz & Faridah, 2022; Jannati et al., 2023). Guru PAI berperan sebagai kolaborator alias penyambung kerja sama antar pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, meliputi penyampaian rencana penerapan nilai-nilai pancasila yang perlu ditanamkan, diskusi mengenai muatan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dan panduan penilaian. Proses pembelajaran diharapkan dapat mendukung perkembangan kompetensi dan kecerdasan peserta didik secara holistik (menyeluruh) (Antara, 2019; Ngiu et al., 2021). Dalam Al-qur'an juga dijelaskan tentang ajaran holistik yang tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 208: *"Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu."* Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk beriman dan belajar secara keseluruhan baik jasmani maupun rohani (Aminah & Nursikin, 2023).

Kedua prinsip kontekstual, prinsip ini selaras dengan hadist Nabi Muhammad SAW: *"Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu"* (HR. Ali Bin Abi Thalib). Pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata (Abbas et al., 2022; A. Aminah et al., 2022). Pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila, karena dalam pembelajaran kontekstual, guru menerapkan tujuh komponen seperti konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik (Nurfauziah et al., 2022). Ketiga prinsip berpusat pada peserta didik, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."* Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti

mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billatyy hiya ahsan*). Metode pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri (Hidayat et al., 2023). Proyek profil pelajar pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), sehingga peserta didik lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, dan mendapat pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam profil pelajar Pancasila (Gunawan et al., 2017; Izzah et al., 2021).

Metode *Project Based Learning* didasari pada teori konstruktivisme dengan mengimplementasikan sifat holistik, konstruktivis, *student centred*, dan eksploratif, peserta didik diberikan kesempatan lebih luas untuk dapat belajar mengenal dunianya secara mandiri (Mahendra, 2017; Susiana & Rendra, 2021). Keempat prinsip eksploratif, hasil penelitian menyatakan guru dalam penerapan model eksplorasi saat pembelajaran sebagai fasilitator dan *guide* dalam proses kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara luas. Prinsip eksplorasi dikaitkan dengan semangat membuka ruang yang luas untuk proses pengembangan diri peserta didik, proyek profil pelajar pancasila ini memiliki area eksplorasi yang luas dalam hal materi, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran, prinsip eksploratif dapat mendorong kegiatan proyek penguatan profil pancasila dalam memenuhi dan memperkuat kemampuan pengetahuan peserta didik.

Temuan hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sebagai pembentuk sikap dan kepribadian peserta didik untuk menanamkan enam dimensi profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar, dengan cara memberikan nasehat yang merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada peserta didik agar tidak berbuat kesalahan, lalu sikap toleransi yang menjadi salah satu ciri karakter bangsa yang harus dimiliki setiap manusia, lalu menanamkan kedisiplinan yang berperan sangat penting untuk diimplementasikan di lingkungan sekolah guna membentuk karakter peserta didik yang disiplin, dan cinta tanah air dimana banyak sekali agenda yang dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang akan berdampak positif untuk kemajuan bangsa. Temuan penelitian ini diperkuat dengan temuan sebelumnya menyatakan peran guru sangatlah penting karena guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tapi juga motivasi dan karakter pada anak (Al Hakim, 2021; S. Aminah & Nursikin, 2023; Susi et al., 2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia pemberian materi yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia dapat mengintegrasikan profil pelajar pancasila dengan ragam kompetensi dasar yang dihadirkan pada dimensi profil pelajar pancasila dalam hal berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, bergotongroyong, kreatif, dan berkebinekaan (Julianto, 2023). Implikasi penelitian ini guru dapat meningkatkan kompetendi diri, sehingga dapat menerapkan model pelajar pancasila.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sangat strategis dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Guru PAI SMKN 1 Bandung memiliki empat prinsip dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yaitu Holistik, Kontekstual, Berpusat pada peserta didik, dan Eksploratif, sehingga empat prinsip yang dilakukan oleh guru PAI SMKN 1 Bandung dapat mengembangkan enam dimensi profil pelajar pancasila dalam dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif yang terimplementasikan pada karakter peserta didik.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2022). Integration of River Tourism Content in Social Studies Teaching Materials as an Efforts to Strengthen Student Understanding. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6312>.
- Afryand, A. I., & Sapriya. (2018). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila melalui Pusat Studi Pancasila sebagai Upaya Penguatan Ideologi Bangsa Bagi Generasi Muda. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2), 10. <https://doi.org/10.30870/ucej.v3i2.4523>.
- Al Hakim, M. F. (2021). Peran guru dan orang tua: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 1(1), 23–32. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat>.
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>.

- Aminah, S., & Nursikin, M. (2023). Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Perspektif Islam. *Journal on Education*, 5(4), 12710–12719. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2259>.
- Anggraini, N., Nazip, K., Wardhani, P. K., & Andriani, D. S. (2021). Analysis of Environmental Literacy Skill of Biology Teacher Candidates in Human and Environmental Courses. *SEJ (Science Education Journal)*, 5(1), 29–40. <https://doi.org/10.21070/sej.v5i1.1169>.
- Antara, P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik. *VISI: Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 14(1). <https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2>.
- Aprilina Tarigan, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 6 Percut Sei Tuan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 43–48. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.462>.
- Ardhyantama, V. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.10819>.
- Darmayanti, M., Cahya Anasta, N. D., Riyadi, A. R., & Mulyasari, E. (2022). Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru Melalui Pendampingan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v12i2.21035>.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Strengthening Pancasila Values During the Covid-19 Pandemic. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2411–2417. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.443>.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>.
- Fauziah, H., Trisno, B., & Rahmi, U. (2023). Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 25–29.
- Gunawan, G., Sahidu, H., Harjono, A., & Suranti, N. M. Y. (2017). Efektivitas Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual terhadap Kreativitas Fisika Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13514>.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik : Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Educaton Management and Administration Review*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2949>.
- Haryanti, Y. D., & Saputra, D. S. (2019). Instrumen Penilaian Berpikir Kreatif Pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1350>.
- Hidayat, F., Marisa, C., & Hilaliyah, H. (2023). Internalisasi Profil Pelajar Pancasila untuk Sekolah Dasar melalui Pendekatan Sastra Anak. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 18–28. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6294>.
- Husain, R., & Kaharu, A. (2021). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>.
- Iis, N., Arita, M., Maratun, N., & Nugraheni, R. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Eduaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Izzah, N., Asrizal, A., & Mufit, F. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Project based Learning dalam Variasi Bahan Ajar Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA/SMK. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 12(2), 159–165. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v12i2.8970>.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>.
- Julianto, I. R. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(2), 204–210. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i2.166>.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.
- Mahendra, E. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9257>.

- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429–1438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Nurfauziah, A., Ayu, L. T., Suciana, H., & Gulo, R. S. (2022). Inovasi Pembelajaran Kontekstual Guna Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 115–122. <https://doi.org/10.25134/prosidingseminaspgsd.v2i1.33>.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–128. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1305>.
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>.
- Putra, I. W. A., & Negara, I. G. A. O. (2021). Kontribusi Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32253>.
- Rahmawati, M., & Harmanto, H. (2020). Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewapembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 59–72. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/11881>.
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>.
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696–711. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.140>.
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi*, 6(6), 6924 – 6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>.
- Susi, S., Agustina, R., Janah, M., Mayang Sari, S., Sartika, D., & Agustanti, A. (2013). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Study Literatur). *Journal on Education*, 6(1), 3782–3793. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3488>.
- Susiana, D., & Rendra, N. T. (2021). Mathematics E-LKPD With Project-Based Learning and HOTS Activities. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 289–298. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.35516>.
- Suttrisno, F. Z. R. (2021). Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah di Bojonegoro. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>.
- Ulfah, U., & Susandra, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMK Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung. *JIPP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 578–587. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.317>.
- Widiyono, A., Minardi, J., & Nuraini, L. (2022). Pengembangan Diology Water Cycle dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 131–138. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/10412>.